

HUMANIORA

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PAYUNG DOSEN MĀDYA



KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA
DALAM TINDAK TUTUR MENOLAK
OLEH ANGGOTA ETNIS MINANGKABAU

TIM PENELITIAN

Dr. Ngusman, M.Hum. (NIDN: 0019106603)

Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. (NIDN: 0012026906)

Anggota Tim Penelitian Payung dari Mahasiswa:

1. Fatmawati (NIM: 1205259)
2. Meci Wuindari ((NIM: 1205230)

Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan dana PNBPN UNP
berdasarkan SP DiPA-042.04.2.100085/2015 tanggal 1 September 2015

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DESEMBER 2015

ABSTRAK

Tindak tutur menolak berpotensi besar menjatuhkan 'muka' atau citra diri pelaku tutur, tetapi deskripsi tentang kesantunan berbahasa tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia khususnya oleh anggota etnis Minangkabau belum dideskripsikan dan dijelaskan secara memadai. Penelitian ini dilakukan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan strategi bertutur yang digunakan untuk membentuk tindak tutur menolak secara santun dalam bahasa Indonesia, dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur menolak.

Data penelitian ini adalah tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh anggota etnis Minangkabau di Padang yang dikumpulkan dengan teknik pengamatan dan wawancara. Data dianalisis dan dibahas berdasarkan teori pragmatik, khususnya tindak tutur dan kesantunan berbahasa. Hasil penelitian ini adalah penutur bahasa Indonesia anggota etnis Minangkabau umumnya membentuk tindak tutur menolak secara santun dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi bertutur sebagai berikut: (a) penyapaan, (b) permintaan maaf, (c) penyampaian alasan, (d) pemagaran, (e) pernyataan kebersamaan, (d) pemberian pujian atau ucapan terima kasih, (g) pemberian saran atau alternatif pilihan, dan (h) permintaan kesepakatan.

Strategi permintaan maaf dan penyampaian alasan merupakan strategi bertutur yang hampir selalu digunakan untuk membentuk kesantunan tindak tutur menolak, strategi penggunaan pagar, penggunaan kata sapaan, pemberian pujian dan ucapan terima kasih tergolong sering digunakan, dan strategi bertutur pengungkapan kebersamaan dan permintaan kesepakatan tergolong jarang digunakan. Penutur umumnya menggunakan gabungan dari sejumlah strategi bertutur untuk membentuk kesantunan tindak tutur menolak. Faktor tingkat solidaritas atau keakraban antara penutur dan petutur menjadi penentu utama kompleksitas penggunaan strategi bertutur dalam pembentukan kesantunan tindak tutur menolak. Penutur dan petutur yang solidaritasnya rendah atau tidak akrab berada pada situasi tutur dengan tingkat keterancaman muka tinggi. Sebaliknya, penutur dan petutur yang solidaritasnya tinggi atau akrab berada pada situasi tutur dengan tingkat keterancaman muka rendah. Pelaku tutur pada situasi tutur dengan tingkat keterancaman muka tinggi membutuhkan peranti penyelamat muka yang lebih banyak daripada pelaku tutur yang berada pada tingkat keterancaman muka yang rendah. Oleh karena itu penutur umumnya menggunakan gabungan strategi bertutur yang lebih kompleks untuk membentuk kesantunan tindak tutur menolak yang ditujukan kepada petutur yang solidaritasnya rendah atau tidak akrab, tetapi menggunakan gabungan strategi bertutur yang lebih sederhana untuk membentuk kesantunan tindak tutur menolak yang ditujukan kepada petutur yang solidaritasnya tinggi atau akrab.

Kata kunci: tindak tutur, strategi bertutur, menolak, kesantunan berbahasa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	1
D. Manfaat dan Keluaran	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Kajian Teori	3
1. Kesantunan Berbahasa	3
2. Tindak Tutur	7
3. Strategi Bertutur	8
4. Nilai-Nilai Budaya Minangkabau dan Bahasa Minangkabau	11
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Teknik Pengumpulan Data	18
C. Teknik Pengabsahan Data	20
D. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Hasil Penelitian	22
1. Strategi Bertutur untuk Membentuk Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Menolak	22
a. Penggunaan Kata Sapaan dan Sebutan Nama Diri	23
b. Permintaan Maaf	29
c. Penyampaian Alasan	33
d. Penggunaan Pagar	38
e. Pemberian Pujian atau Ucapan Terima Kasih	42

f. Pengungkapan Kebersamaan	48
g. Penyampaian Saran atau Alternatif Pilihan	52
h. Permintaan Kesepakatan	57
2. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Menolak	59
a. Konteks Situasi Tutur Petutur Lebih Berkuasa dan Tidak Akrab	61
b. Konteks Situasi Tutur Petutur Lebih Berkuasa, tetapi Akrab	65
c. Konteks Situasi Tutur Petutur sama Kekuasaannya dengan Penutur, tetapi Tidak Akrab	68
d. Konteks Situasi Tutur Petutur sama Kekuasaannya dengan Penutur dan Akrab	72
e. Konteks Situasi Tutur Petutur Kekuasaannya Lebih Rendah dan Tidak Akrab	77
f. Konteks Situasi Tutur Petutur Kekuasaannya lebih Rendah dan Akrab	83
B. Pembahasan	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan	95
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103 -- 121

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teori kesantunan berbahasa yang ada saat ini adalah teori kesantunan berbahasa yang berdasarkan sosial budaya Barat sehingga teori itu tidak sepenuhnya cocok dengan bahasa Indonesia. Setakat ini, belum ada deskripsi dan penjelasan yang memadai tentang sopan santun bahasa Indonesia dalam tindak tutur menolak yang berdasar pada sosial budaya Indonesia, khususnya sosial budaya Minangkabau. Sehubungan dengan itu, perlu segera dilakukan penelitian kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur menolak.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini. Bagaimana kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur menolak yang berdasarkan sosial budaya Indonesia, khususnya budaya Minangkabau?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi bertutur yang digunakan untuk (1) membentuk tindak tutur menolak yang santun dalam bahasa Indonesia oleh anggota etnis Minangkabau di Padang, (2) konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia oleh anggota etnis Minangkabau di Padang.